

PELATIHAN PENERAPAN CARA BUDIDAYA IKAN YANG BAIK (CBIB) RAMAH LINGKUNGAN DI SMU KECAMATAN TAEBENU

Joi Alfredi Surbakti^{1*}, Yusuf
Kamlasi², Wahyuni Faggi Tasik³

¹) Program Agribisnis Perikanan,
Politeknik Pertanian Negeri Kupang
^{2,3}) Program Studi Teknologi
Budidaya Perikanan, Politeknik
Pertanian Negeri Kupang

Article history

Received : 22 Februari 2022

Revised : 1 Maret 2022

Accepted : 23 Juni 2022

*Corresponding author

Joi Alfredi Surbakti

Email : surbaktijoy@gmail.com

Abstrak

Penerapan jiwa wirausaha sangat penting guna mendukung generasi muda untuk menjadi agen perubahan. Salah satu cara untuk memperkenalkan semangat berwirausaha adalah dengan memperkenalkan bidang perikanan. Untuk menumbuhkan jiwa yang mau berwirausaha bagis siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) maka dilakukan pengenalan bagaimana Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) kepada para siswa yang berada di SMU Taebenu, Nusa Tenggara Timur. Pada kegiatan pengabdian ini siswa diajarkan dan langsung mempraktikkan bagaimana cara budidaya ikan yang baik. Kegiatan ini antara lain membuat kolam, memelihara ikan dan proses pemanenan serta pemasaran ikan lele hingga ke konsumen. Pada kegiatan ini siswa sangat berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Siswa membuat kolam, memilih benih ikan yang baik dan memelihara serta melakukan pemasaran ikan. Dari hasil yang dicapai pada kegiatan ini siswa menumbuhkan jiwa wirausaha dan memiliki keinginan kuat untuk mengembangkannya.

Kata Kunci : Penerapan, CBIB, Ikan Lele, Wirausaha, Ikan Lele

Abstract

Applying the entrepreneurial spirit is very important to support the younger generation to become agents of change. One way to introduce the spirit of entrepreneurship is to introduce the field of fisheries. To foster an entrepreneurial spirit for High School (SMU) students, an introduction to the Fish Cultivation Method (CBIB) was carried out to students at Taebenu High School, East Nusa Tenggara. In this service activity, students are taught and immediately put into practice how to cultivate fish properly. These activities include making ponds, maintaining fish, and harvesting and marketing catfish to consumers. In this activity, students are very active in implementing each activity. Students build ponds, select good fish seeds and maintain and market fish. From the results achieved in this activity, students develop an entrepreneurial spirit and have a strong desire to develop it.

Keywords: Implementation, CBIB, Entrepreneur, Cat Fish

Copyright © 2022 Joi Alfredi Surbakti, Yusuf Kamlasi, Wahyuni Faggi Tasik

PENDAHULUAN

Desa baumata adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Taebenu kabupaten Kupang. Kecamatan Taebenu memiliki 8 desa yaitu: Desa Baumata, Desa Baumata Barat, Desa Baumata Timur, Desa Baumata Utara, Desa Bokong, Desa Koaklalo, Desa Oeletsala dan Desa Oeltuah. Fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang ada di Kecamatan Taebenu ini ada dua yaitu: SMU 1 Taebenu yang letaknya di Jl Pelita Baumata dan SMU 2 Taebenu yang letaknya di Jl. Poros Tengah Baumata- Bokong Kabupaten Kupang.

Menurut Saragih, (2017) Pendidikan kewirausahaan sekarang ini diarahkan untuk menciptakan entrepreneur yang inovatif dan kreatif. Karena itu, pemerintah harus memberikan arah yang jelas tujuan dari Pendidikan kewirausahaan di level Pendidikan menengah ini supaya semua pihak memahami hakikat yang benar dari Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk dikembangkan pada siswa SMU (Purhantara, 2013). Salah satu usaha untuk memperkenalkan wirausaha ke siswa SMU adalah bagaimana cara membudidayakan ikan lele. Mengapa budidaya ikan lele yang menjadi usaha wirausaha ini dikarenakan ikan lele meningkatkan kebutuhan gizi keluarga dan perubahan pola konsumsi dari mengkonsumsi daging ternak seperti sapi, kambing, ayam dan babi menuju gerakan mengkonsumsi ikan. Ikan, baik ikan air tawar dan/atau ikan air laut memiliki kandungan protein yang relatif lebih tinggi dibandingkan daging dalam satuan berat tertentu (Adharani et al., 2016)

Di samping itu, ikan pada saat musimnya sangat melimpah sehingga harganya relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan daging (Abulias et al., 2014). Ikan lele apabila dilakukan pembudidaya dengan tepat akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pembudidaya (Faridah et al., 2019)

Masih belum ada kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengetahui bagaimana cara melakukan wirausaha padahal Daerah Baumata terkenal dengan sumber mata air yang sangat baik sehingga prospek untuk pengembangan budidaya ikan air tawar sangat potensial (Yulianingrum et al., 2017). Dan usia siswa SMU yang potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ikan.

Dari permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penambahan keilmuan untuk menjadi wirausaha yang handal adalah dengan cara menambah pengetahuan pada berbagai bidang ilmu salah satu contohnya adalah pengetahuan di bidang perikanan, meningkatkan potensi lahan sekolah yang masih sangat luas sehingga masih bisa menambah media pembelajaran bagi siswa dan membuat media pembelajaran yang aplikatif sehingga dengan adanya pengabdian pada masyarakat akan menambah pengetahuan siswa tentang budidaya ikan air tawar.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana ilmu wirausaha di bidang perikanan dengan penerapan ketersediaan kolam beton yang sesuai untuk budidaya dengan rekayasa *engenering* sehingga didapatkan bentuk kolam yang sesuai dengan kebutuhan ikan. Selain hal tersebut bagaimana para siswa diberikan ilmu penguatan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dalam rangka menjamin kesehatan ikan dan menciptakan dan meningkatkan kualitas kesehatan ikan dengan memberi pelatihan budidaya ikan air tawar sesuai dengan metode CCIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Para siswa juga dilatih untuk memasarkan ikan lele dengan mudah hal dikarenakan saluran pemasaran yang cukup baik di Kota Kupang (Surbakti et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu rumah guru SMU Taebenu hal ini karena akan memudahkan dalam koordinasi antara siswa, guru dan tim pengabdian. Kegiatan ini berlangsung dari April 2019 sampai dengan November 2019.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi ke para siswa SMU tentang peningkatan ilmu *enterpenuership* salah satu adalah bagaimana cara membudidayakan ikan secara baik. Pada kegiatan Pelatihan/penyuluhan, setiap siswa diajarkan dan melakukan praktik cara budidaya ikan yang baik. Sehingga setiap siswa mampu melakukan budidaya ikan yang baik. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan kolam beton. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dalam membuat kolam beton yang sesuai untuk budidaya ikan lele. Kegiatan berikutnya adalah proses pemeliharaan benih ikan lele hingga proses pemanenan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan dalam usaha budidaya perikanan sebagai berikut:

1. Pembuatan Kolam beton

Kolam adalah tempat ikan lele hidup dan berkembang untuk menjadi lebih besar. Maka pada kegiatan pengabdian ini siswa diajarkan dan melakukan praktik cara membuat kolam ikan lele dengan ukuran 2 m x 2 m x 1 m. siswa diberi pengetahuan tentang membuat galian dan dinding kolam. Pembuatan galiandan dinding ini selanjutnya ditambah dengan campuran semen, pasir dan kerikil. Selanjutnya dilapisi dengan semen minyak dan dibiarkan hingga kering. Kolam yang sudah jadi selanjutnya dimasukan air setinggi 80 cm dari dasarkolam

2. Proses Budidaya Ikan Lele

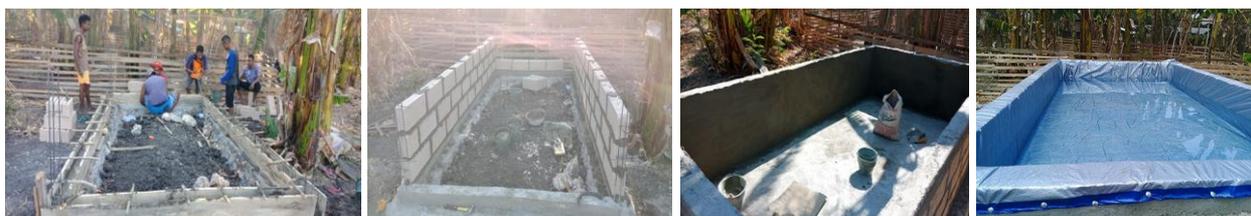
Siswa diajarkan bagaimana cara memulai budidaya ikan yaitu dengan bagaimana memilih lokasi yang baik untuk budidaya, pemilihan benih yang baik untuk budidaya, pemeliharaan ikan untuk mempercepat pembesaran ikan, proses pemanenan ikan dan pemasaran ikan hingga sampai ke konsumen.

3. Proses Pemeliharaan Ikan

Siswa diajarkan dan melakukan praktik bagaimana memelihara larva ikan. Ikan hingga menjadi benih ikan cara budidaya ikan yang baik akan dicatat untuk menjadi panduan siswa yang ingin mengembangkan budidaya ikan.

HASIL PEMBAHASAN

Proses pembuatan kolam siswa terlibat aktif baik dalam proses pembelajaran mau pun pada saat untuk membuat kolam. Pembuatan kolam beton untuk budidaya ikan lele memang memerlukan budget yang lebih banyak. Selain itu, pembuatan kolam semen alias kolam beton. Kolam beton terdiri dari campuran semen dan pasir serta rangka besi. Kolam dapat menyesuaikan ukuran kolam sesuai dengan keinginan pembudidaya. Namun perlu diketahui bahwa pada saat membangun kolamlele, dinding/beton di dasar kolam harus sedikit miring dari arah pemasukan air ke arah keluarnya air. Hal ini untuk memfasilitasi drainase air kolam dan pembersihan lumpur atau penumpukan pakan. Buat juga kemalir atau parit di tengah kolam untuk memudahkan proses pengumpulan. Setelah kolam beton selesai dibangun, harap biarkan mengering selama beberapa hari. Harus diperhatikan, salah satunya adalah konstruksi kolam. Untuk konstruksi bagian dasar kolam harus dibuat melandai, kurang lebih 5 derajat menuju arah pembuangan air keluar.



Gambar 1. Pembuatan Kolam Beton Oleh Siswa SMU dibantu Oleh Tim Pelaksana

Pengetahuan untuk mengetahui bagaimana ciri benih yang baik. Pada kegiatan ini siswa diajarkan dan mendapat penjelasan bahwa benih yang baik adalah benih yang sehat dan aktif pergerakannya di air. Penebaran benih ikan lele baik dilakukan pada saat pagi atau sore hari supaya terhindar dari terik matahari. Karena saat itu, kondisi air sedang sangat panas sehingga berpotensi mengakibatkan kematian benih ikan lele karena stress (Yunus et al., 2014). Sebelum menebarkan benih ikan lelekekolam, para siswa meletakkan benih tersebut di dalam wadah dari bahan plastik. Lalu, mereka menebarkan benih dengan cara memiringkan wadahnya dan mengeluarkan sedikit demi sedikit benih ikan lele. Siswa diberikan pengetahuan agar jangan paksa benih lele keluar, biarkan benih keluar dengan sendirinya. Artinya, dengan memiringkan plastik tempat benih ikan setelah 15-30 menit, ikan lele akan keluar dengan sendirinya dan tidak akan terkejut dengan suhu air kolam

Pemberian pakan pada proses pemeliharaan adalah sangat penting (Faridah et al., 2019). Pada proses ini siswa diajarkan jika ikan lele masih dalam bentuk benih, pakan dapat diberikan dalam bentuk pellet berupa telur orak-arik atau butiran (Madinawati et al., 2011). Makanan alami seperti plankton dan cacing kecil juga ada di kolam.Namun wajib menaruh pakan tambahan supaya ikan lele tumbuh berkembang dengan baik.

Saat ikan lele telah relative besar, maka pakan yang diberikan adalah pellet. Penggunaan pellet harus sinkron dengan berat tubuh ikan lele. Terdapat pula penggunaan pakan dengan cara yang hemat biaya. Ikan lele dapat diberi makan menggunakan ikan rucah, bekicot yang dicacah, adonan daun singkong menggunakan pellet, ataupun adonan pellet & bekatul. Pada proses ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk jadwal memberi pakan.

Pemanen Ikan Lele. Pemanenan dilakukan setelah ikan lele berumur 2–3 bulan. Dua minggu sebelum panen, frekuensi atau jumlah pemberian pakan sedikit dikurangi (Alfiah & Damayanti, 2020). Pada proses pemanenan siswa disarankan menggunakan alat pelindung tangan berupa sarung tangan untuk melindungi tangan dari ikan lele. Pertama-tama keringkan air kolam hingga ketinggian air sekitar 10 cm dan mulailah menangkap ikan lele dengan jaring. Ikan Lele siap panen biasanya terdiri dari 5-9 ekor lele dalam satu kilogram (Sari et al., 2014).

Untuk proses pemasaran siswa diajarkan dan mempraktikkan cara memasarkan ikan lele masyarakat yang ada di sekitar tempat budidaya ikan lele dan melalui *media social* yaitu *Facebook* dan *whatsapp*. Dari proses ini siswa dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan produk dengan efektif.



Gambar 2. Benih ikan lele dan ikan lele yang sudah bisa untuk dipanen

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada siswa SMU Taebenu Desa Baumata dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk meningkatkan jiwa wirausaha di kalangan siswa SMU pengenalan usaha budidaya ikan lele sangat membantu dalam mengembangkan minat usaha siswa. Kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang pembuatan kolam, pemilihan benih, pemeliharaan benih hingga proses pemanenan dan pemasaran. Sehingga dari pengetahuan yang mereka dapat diharapkan mampu menambah minat berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada P3M Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Abulias, M., SR, D., & Winarni, E. (2014). Manajemen Kualitas Media Pendederan Lele Pada Lahan Terbatas Dengan Teknik Bioflok. *Jurnal MIPA*, 37(1), 16–21.
- Adharani, N., Soewardi, K., Dhamar Syakti, A., & Hariyadi, S. (2016). Water Quality Management Using Bioflocs Technology: Catfish Aquaculture (*Clarias* sp.). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(1), 35–40. <https://doi.org/10.18343/jipi.21.1.35>

- Alfiah, & Damayanti. (2020). Aplikasi E-Marketplace Penjualan Hasil Panen Ikan Lele (Studi Kasus: Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pagelaran). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(1), 111–117.
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019). Faridah, Faridah Diana, Selvie Yuniati, Yuniati Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 224–227.
- Madinawati, Serdiati, N., & Yoel. (2011). Pemberian Pakan yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). *Media Litbang Sulteng*, 4(2), 83–87.
- Purhantara, W. (2013). Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah Di Jawa. *Jurnal Economia*, 9, 175–190.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif ., *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Sari, S. W., Nurmalinga, R., & Setiawan, B. (2014). *EFISIENSI KINERJA RANTAI PASOK IKAN LELE DI INDRAMAYU, JAWA BARAT*. 11(1), 12–23. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/8494>
- Surbakti, J. A., Sri, N., Ayu, I., & Dewi, L. (2020). Lele Di Kota Kupang Identification and Efficiency of the Supply Chain Performance on Catfish in Kupang City. *Jvip*, 1(1).
- Yulianingrum, T., Pamukas, N. A., & Putra, I. (2017). ... Pakan Yang Difermentasikan Dengan Probiotik Untuk Pemeliharaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Pada Teknologi Bioflok Feed Fermented Using Probiotic *Fish Scientiae*, 1(2), 4–6.
- Yunus, T., . H., & Tuiyo, R. (2014). *Pengaruh Padat Penebaran Berbeda terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo*. 2(September).

Format Sitasi: Surbakti, J.A., Kamlasi, Y. & Tasik, W.F. (2022). Pelatihan Penerapan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) Ramah Lingkungan di Smu Kecamatan Taebenu. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 701-705. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1796>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))